



Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Jati Agung Wage Kecamatan Taman Sidoarjo

Onik Zakiyyah, Abdullah

Institut Agama Islam Nazhatuth Thullab Sampang

Email: onikzakiyyah@gmail.com

abdullahabza88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang, Kinerja Guru di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo, Proses supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo Faktor Pendukung dan penghambat supervisi klinis pengawas terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, karena pembahasannya dapat dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta dalam bentuk narasi secara menyeluruh tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI melalui supervise klinis berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat program semester maupun program tahunan serta mampu mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik, walaupun kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu, guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI akan tetapi peran pengawas dengan Supervisi klinis sangat penting karena dapat memberikan banyak manfaat bagi guru.

Kata kunci: Supervisi Klinis, pengawas, kinerja guru.

Abstract

This study aims to determine and analyze the teacher's performance at Jati Agung Wage Junior High School, Taman Sidoarjo District, the process of clinical supervision of supervisors in improving teacher performance at Jati Agung Wage Junior High School Taman Sidoarjo. Wage Taman Sidoarjo. The research method in this study uses a descriptive research approach, because the discussion can be done by describing or describing facts in the form of a comprehensive narrative about situations and events in a systematic and factual manner regarding the factors, properties and relationships between phenomena that are owned to carry out research. base accumulation. In this study, the researcher uses qualitative methods, qualitative research is research that is intended to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject, for example behavior, perception, motivation, action and others, holistically and by way of description in the form of words. and language, in a particular natural context and by utilizing various natural methods. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. The results showed that the role of school supervisors in improving the performance of PAI teachers through clinical supervision went well in accordance with their duties and functions, but their optimization needed to be improved. This can be seen from the success of teachers who are able to compile syllabus and design lesson plans in accordance with curriculum policies, teachers are able to make semester and annual programs and are able to organize teacher administration tools well, although supervisor visits to schools have not been maximized. In addition, teachers are able to determine strategies or learning methods that can develop various potentials of students. Although there are still some obstacles in the implementation of guidance carried out by school supervisors in improving the performance of PAI teachers, the role of supervisors with clinical supervision is very important because it can provide many benefits for teachers.

Keywords: Clinical Supervision, supervisor, teacher performance.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan penopang peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹ Karena itu, pendidikan harus berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja para guru, karena para guru yang selalu berhadapan langsung dengan peserta didik. Dan untuk meningkatkan kinerja Guru, maka dibutuhkan peran pengawas, kepala sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan signifikan sebagai penggerak dalam suatu sekolah. Tercapai atau tidaknya visi, misi dan tujuan sekolah tergantung kepada personil yang ada di sekolah tersebut, baik secara individu maupun tim. Untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan maka salah satunya dapat melihat dari kinerja guru. Guru

¹ Saiful Rahman, *Dorong Profesionalitas Kinerja Guru*, Jawa Pos, Selasa 22 Februari 2022, 8

memegang peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yakni guru harus berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan, tentu akan menjadi penentu *output* dari pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah kurangnya maksimalnya kinerja guru. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang cakap dan handal dalam melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai pelaksana kegiatan dalam proses pendidikan.

Karena guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan standar yang telah ditetapkan.²

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau berkelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan profesional guru.

Supervisi klinis menurut John J. Boll adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.³

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan yang direncanakan secara sengaja untuk meningkatkan profesionalitas guru yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara teliti dan obyektif demi mendapatkan hasil perubahan dalam mengajar.

Supervisi klinis merupakan salah satu alat dalam memberdayakan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya. Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik – baiknya sehingga para peserta didik dengan mudah melakukan proses pembelajaran.

Supervisi klinis dalam tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan suatu keniscayaan. Dalam hal ini kinerja mengajar guru harus pula ditingkatkan dan dibina secara kontinyu. Pembinaan kepada guru merupakan tugas seorang pengawas sekolah sebagai gurunya guru.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru-guru diharapkan dapat mewarnai pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan

² Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017, 106.

³ M. Ngali Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 91.

supervisi dilaksanakan semakin baik pula pembelajaran di sekolah.⁴ Pertanyaan yang timbul adalah “sudahkah supervisi yang dilaksanakan pengawas berlangsung secara efektif?” Supervisor yang efektif adalah selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggungjawabnya, yaitu memiliki perencanaan ke depan, mengatasi masalah yang timbul dengan cara yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi. Supervisor juga harus mengetahui, memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi.

Supervisi klinis yang dilakukan pengawas sekolah harus dilakukan dengan efektif sehingga dapat memberikan bimbingan dan layanan kepada guru dengan optimal. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

SMP Jati Agung adalah sekolah yang menerapkan program *full day school*, yang mana dengan efektivitas pembelajaran *full day school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh Yayasan yang menaungi sekolah tersebut. faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga perlu adanya pengajaran dan pengawasan yang lebih optimal untuk kualitas belajar mengajar yang baik dan kondusif.

Bicara masalah pengelolaan kinerja guru khususnya guru bidang studi Agama Islam, tidak bisa dilepaskan dari apa yang menjadi tugas pokok utama dan berbagai tanggung jawab guru yang terkait lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, inovator, serta tugas lainnya yang terkait dengan statusnya sebagai guru pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang proses belajar mengajar di SMP Jati Agung berjalan dengan baik, Namun terdapat pula hal-hal yang harus di evaluasi, yaitu kurang optimalnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, kinerja guru PAI yang belum optimal didalam proses belajar mengajar, guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya seperti tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rendahnya kualitas IT dari sebagian guru PAI, dan juga kurang disiplin waktu dalam mengajar tatkala kepala sekolah tidak berada di sekolah atau tidak mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar mengajar. Oleh karena itu supervisor melalui supervisi klinis dapat melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan pelaksanaan supervisi klinis maka kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat sehingga para guru bidang studi pendidikan agama Islam khususnya dapat menjadi guru yang professional.

⁴ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 19

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk studi kasus. Di antara ciri-ciri studi kasus ini adalah: *Pertama*, sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. *Kedua*, sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing.⁶ Kemudian dengan merujuk pada fokus masalah dalam penelitian ini, maka penelitian kasus bertopik eksplanatoris, untuk menjawab persoalan-persoalan sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena pembahasannya dapat dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta dalam bentuk narasi secara menyeluruh tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar.

Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data (informasi) yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo. Sumber penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, *Pertama*, Sumber data primer yaitu, merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan Guru Agama Islam SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo. *Kedua*, Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen SMA Jati agung Wage Taman Sidoarjo, buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

⁶ Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57

dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis datanya adalah *checking, organizing*, pengecekan keabsahan temuan, observasi yang diperdalam, dan triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo

Mengacu pada komponen yang termuat pada kurikulum 13, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, mata pelajaran dan alokasi waktu, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan dan kalender pendidikan. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru PAI SMP Jati Agung, penelitian ini lebih fokus pada hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak yang berkompeten. Bapak Nasrullah, Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Jati Agung Wage terlaksana dengan baik, sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 (K13). Guru PAI SMP Jati Agung, melakukan pertemuan awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi. Pada dasarnya pembelajaran PAI di SMP Jati Agung tidak memiliki banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya.

Menurut bapak Nasrullah, M.Ag, Pengawas PAI di SMP Jati Agung mengatakan bahwa kondisi pembelajaran PAI di SMP Jati Agung dengan jumlah 4 guru sesuai ruang lingkup mapel PAI telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil kunjungannya di sekolah tersebut, serta adanya bimbingan / pertemuan yang dilakukan dengan semua guru PAI di Kecamatan Taman setiap tanggal 15 tiap bulan berjalan. Hasil ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Jati Agung rata-rata cukup baik tidak jauh beda dengan mata pelajaran lainnya, sedang dari segi mata pelajaran ini banyak memberi sumbangan untuk pendidikan karakter melalui akhlakul karimah dan penanaman disiplin melalui pelajaran shalat.

Berdasarkan wawancara dengan pengawas SMP Jati Agung, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru pembelajaran PAI di SMP Jati Agung adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh yang mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan telah terlaksana dengan indikator (1) adanya kesiapan *input* dalam mendukung proses, (2) prosesnya telah berjalan, (3) tercapainya *output*.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud adalah (1) kebijakan pendidikan, (2) program kurikulum, (3) guru, staf, (4) sarana, fasilitas, media, biaya, (5) siswa, (6) lingkungan.

Uraian tersebut memberi gambaran bahwa mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan, proses pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input atau adanya sinergi semua

komponen dalam kegiatan proses.

Namun demikian kondisi pelaksanaan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk peran Pengawas Pendidikan agama Islam perlu dimaksimalkan dalam melakukan supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Komunikasi timbal balik antara Pengawas dan Guru PAI senantiasa sangat diperlukan, hal ini dapat terjadi kalau ada keseimbangan antara Pengawas dan Guru PAI sesuai Peraturan Kementerian Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.

Supervisi Klinis dalam pengembangan kinerja guru di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi klinis dalam pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument observasi, dan ada kesepakatan waktu pelaksanaan observasi kelas. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antar guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.

Selain melakukan supervisi klinis, ada beberapa kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan pengawas sekolah sebagai program pembinaan, yakni, 1) Workshop, dalam rangka peningkatan kompetensi guru khususnya mengenai kompetensi pedagogik, pembinaan yang biasanya diberikan oleh pengawas sekolah yaitu melalui kegiatan workshop. Kegiatan workshop ini efektif dilakukan di untuk sekolah karena dalam kegiatan ini pengawas sekolah dan guru dapat saling berinteraksi untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Selain dapat berdiskusi dengan pengawas sekolah, dalam kegiatan workshop ini pengawas sekolah juga dapat memberikan informasi dalam rangka mengupdate pengetahuan guru serta banyak memberikan motivasi bagi guru-guru PAI sehingga dengan adanya workshop, kegiatan pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah dapat berjalan dengan baik. 2) Pelatihan Guru, selain workshop, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu berupa pelatihan guru. Pelatihan ini ditunjukkan kepada guru-guru PAI di SMA sebagai proses memberikan bantuan agar guru maupun kepala sekolah dapat menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, dan 3) Kunjungan Kelas, Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang

diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kegiatan kunjungan kelas biasanya dilakukan pengawas sekolah pada saat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo.

Adanya faktor pendukung diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengawas PAI dalam melaksanakan kerjanya. Adapun faktor pendukung yang dapat diperoleh dari hasil temuan selama penelitian adalah: 1) pola hubungan yang baik antara pengawas PAI, kepala sekolah dan guru, 2) kesadaran dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas.

Sedangkan Faktor Penghambat tentu pasti ada dalam segala suatu apapun yang dikerjakan terutama dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Bapak Ibrahim salah satu guru agama islam mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan pembinaan, hambatan yang beliau rasakan adalah dalam mengoperasikan komputer, karena beliau tidak begitu paham tentang teknologi terutama menyangkut penggunaan computer. Selain itu, Faktor penghambat kinerja pengawas antara lain keterbatasan SDM, beban kerja yang banyak, serta kurang profesional.

Faktor yang menghambat kinerja pengawas dalam meningkatkan Kinerja Guru PAI berdsarkan hasil temuan selama penelitian antara lain: 1) banyaknya beban kerja pengawas dan luasnya wilayah, 2) kurangnya kompetensi pengawas dalam hal IT, 3) kurangnya jumlah pengawas, 4) kualifikasi pengawas yang kurang sesuai, 5) kurangnya sarana dan prasarana, 7) dana.

Hasil supervisi klinis pengawas terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMP Jati Agung Wage Taman Sidoarjo

Peningkatan kinerja guru merupakan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru harus terus dilakukan karena semakin beragamnya kemampuan peserta didik serta kebutuhan terhadap pendidikan yang semakin meningkat. Salah satu kegiatan yang sangat tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi klinis. Karena dengan adanya supervisi klinis dapat memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajar dengan baik dan kerjanya diharapkan dapat meningkat. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang sudah di supervisi di SMP Jati Agung Wage ada beberapa hal penting yang dapat diperoleh melalui kegiatan supervisi klinis, yaitu:

1. Dengan adanya supervisi klinis terdapat perbaikan/peningkatan kinerja mengajar guru didalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Biasanya guru akan mencoba mencari media yang tepat untuk di tunjukkan kepada peserta didik, seperti menggunakan video.
3. Guru bisa lebih kreatif untuk mencari media dan metode yang bervariasi

setelah pelaksanaan supervisi klinis.

Dengan demikian dapat disimpulkan implikasi yang terjadi pada guru setelah melaksanakan Supervisi Klinis adalah adanya peningkatan kompetensi profesional. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI mulai memperbaiki proses belajar mengajar, guru dan peserta didik juga termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan adanya kepuasan serta keikhlasan dalam bekerja. Dengan dilaksanakannya Supervisi Klinis dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bagi peserta didik adanya Supervisi Klinis menyebabkan terjadinya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, peningkatan minat serta motivasi belajar peserta didik, peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak ada rasa cemas, peserta didik gembira dan percaya diri, tidak takut bertanya, peningkatan efektivitas hasil belajar, serta adanya kepuasan dalam belajar.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator, serta peranan kooperatif. Berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki oleh pendidik, karena itu semua merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh para pendidik di sekolah. Namun demikian, sebelum mereka memiliki ke semua kemampuan tersebut, terlebih dahulu harus memiliki kompetensi- kompetensi sebagai pendidik/guru.

Kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat macam sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), yaitu: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".⁷ Dengan terbentuknya keempat kompetensi tersebut muncul paradigma baru untuk profil guru Indonesia yang memiliki kepribadian matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi, dan perkembangan profesi secara berkesinambungan.

Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap implikasi supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMA Jati Agung Wage, banyak sekali dampak yang dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Adapun dampak terhadap disiplin kerja guru PAI yang memberikan hasil positif terhadap kinerjanya, dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi, guru PAI di SMA Jati Agung melakukan tugas dan tanggung

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 16

jawabnya dengan baik dan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga guru dapat memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Selain itu, disiplin kerja memiliki beberapa komponen yang dapat dijadikan indikator tingkat kedisiplinan guru dalam suatu organisasi sebagai berikut:

- 1) Kehadiran
- 2) Ketaatan pada kewajiban dan peraturan kerja
- 3) Ketaatan pada standar kerja
- 4) Tingkat kewaspadaan tinggi
- 5) Bekerja etis.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu ada dukungandari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Leniwati, dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017.
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1991.
- Sahertian, Piet. A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Saiful Rahman, *Dorong Profesionalitas Kinerja Guru*, Jawa Pos, Selasa 22 Februari 2022.